

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI DI SMK NASYRUL ULUM PANDEGLANG

Anis Boehari, Muhaemin MS.
Prodi PPKN Universitas Primagraha
anisbukhori@gmail.com

ABSTRAK

Muhaemin MS. 2020. Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMK Nasyrul Ulum Pandeglang

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Perumusan Masalah : Agar penelitian dapat berhasil secara optimal, perlu terlebih dahulu merumuskan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini dari berbagai uraian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMK Nasyrul Ulum Pandeglang?

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI/BM dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran. Di mana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I sebesar 55,4 dan meningkat pada siklus II sebesar 68,72 serta perolehan skor di siklus III sebesar 78,75. Dengan demikian Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Nasyrul Ulum Pandeglang.

Kata Kunci : *problem based learning (PBL)*; hasil belajar siswa

ABSTRACT

Muhaemin MS. 2020. Application of Problem Based Learning Model Learning in Improving Learning Outcomes of Class XI Student PPKn at SMK Nasyrul Ulum Pandeglang

Learning with the Problem Based Learning model is a learning model where before the teaching and learning process in the classroom begins, students are first asked to observe a phenomenon. Then students are asked to record problems that arise and discuss problems and seek solutions to problems from these problems. After that, the teacher's task is to stimulate critical and creative thinking in solving existing problems and direct students to ask questions, prove assumptions, and listen to different perspectives among them.

Problem Formulation: In order for research to be successful optimally, it is necessary to first formulate the problems expressed in this study from various previous descriptions, so that the problems that will be revealed in this study can be formulated: Can the Application of Problem Based Learning Model Improve Student Learning Outcomes in Class XI PPKn Subject at SMK Nasyrul Ulum Pandeglang?

Based on the discussion and research results, it can be concluded that learning Pancasila and Citizenship Education using the Problem Based Learning learning method in class XI / BM students can improve the learning process. Where it can be seen from the increase in the average score of the first cycle of 55.4 and an increase in the second cycle of 68.72 and the acquisition of a score in the third cycle of 78.75. Thus the application of the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in PPKn subjects at SMK Nasyrul Ulum Pandeglang.

Keywords: *problem based learning (PBL); student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa masih

rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya guru belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, guru belum menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah siswa antara lain : kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Citizenship Education) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena pelajaran ini dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga

menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti : guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (PROBLEM BASED LEARNING)

dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan Problem Based Learning sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di SMK Nasyrul Ulum Pandeglang.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang

dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, rekaman tape recorder, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil.

Instrument yang dipakai berbentuk soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes formatif untuk teknik pengumpulan data

kuantitatif, dan lembar panduan observasi untuk teknik pengumpulan data kualitatif.

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi di setiap siklus, pada siswa kelas XI/BM SMK Nasyrul Ulum Pandeglang.

b. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas XI/BM SMK Nasyrul Ulun Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XI/BM dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I (Pra Observasi) sebesar 55,4 dan meningkat pada siklus II sebesar 68,75 serta perolehan skor di siklus III sebesar 78,75.

2. Penerapan pembelajaran model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI/BM dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Diskusi berjalan baik sehingga suasana belajar tidak monoton, hal ini dikarenakan model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya. Selain itu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi supaya siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin merubah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan

metode pembelajaran Problem Based Learning dirasa sangat efektif.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Rata-rata Skor Tes dari Setiap Tes

Hasil untuk Skor Tes	Rata-rata Skor Tes
Prasiklus	55,4
Siklus II	68,75
Siklus III	78,75

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan di sekolah hanya 65, maka target sudah tercapai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga meningkat.

Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan pendekatan pembelajarn model pembelajaran Problem Based Learning, pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan apa yang guru jelaskan dan siswapun terlihat berinteraksi bersama guru maupun antar siswa.

Siklus III merupakan pemantapan tindakan siklus II dalam penggunaan lembar aktifitas siswa, proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi

dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi “Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM”.

Selanjutnya dilakukan penelitian dalam tiga siklus, pada siklus II terlihat bahwa persentase skor tes siswa mencapai 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus III telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 83,3%, hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III disebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi “Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM” pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Walaupun pada dasarnya model pembelajaran Problem Based Learning bukan satu satunya metode yang bisa digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan lebih giat lagi agar motivasi siswa tentang materi yang dipelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem

Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi “Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM”, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Diskusi berjalan baik sehingga suasana belajar tidak monoton, hal ini dikarenakan model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya, semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus II sampai siklus III.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK pada siswa kelas XI/BM di SMK Nasyrul Ulum Pandeglang tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XI/BM dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I (Pra Observasi) sebesar 55,4 dan meningkat pada siklus II sebesar 68,75 serta perolehan skor di siklus III sebesar 78,75.

2. Penerapan pembelajaran model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI/BM dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Diskusi berjalan baik sehingga suasana belajar tidak monoton, hal ini dikarenakan model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya. Selain itu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi supaya siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin merubah atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan

metode pembelajaran Problem Based Learning dirasa sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. Rozali, dan Syamsir, 2002, *Perkembangan Hak Asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, Jakarta, PT. Ghalia Indonesia
- Affan Gaffar, 2002, *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- Alfian, 1980, *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia*, Jakarta, LP3ES
- Anonim, 1993, *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1993 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia*
- _____, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Asshiddiqie, Jimly, 2005, *Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan dalam UUD 1945*, Jogjakarta, FHUII Press
- BP7 Pusat, 1995, *UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran P4*, Jakarta, BP7 Pusat
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- Budiardjo, Prof. Miriam, 1995, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia

- Depdiknas, 2006, Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006, Jakarta, Depdiknas
- Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, 1984, Budaya Politik, Jakarta, Bina Aksara
- Kaelan, MS, 2004, Pendidikan Pancasila, Jogjakarta, Edisi reformasi, penerbit Paradigma
- Lemhanas, 2001, Pendidikan Kewarganegaraan., Jakarta, Gramedia Pustaka Umum
- Magnis-Suseno, Franz, 2000, Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern, Jakarta, Gramedia
- Malian, Sobirin dan Marzuki Suparman, 2003, Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia, Jogjakarta, UII Press
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Tilaar, HAR, et, al, Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia, Bandung, PT. Alumni
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi STKIP Pelita Pratama
- <https://www.silabus.web.id/pengertian-empat-pilar-pendidikan>
- <http://repository.unpas.ac.id/30936/6/BAB%20III%20NADIA.pdf>